

**PENELITIAN**

**PENGARUH REBUSAN SELEDRI TERHADAP PENURUNAN TEKANAN  
DARAH PADA PASIEN PRA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS PADANG PASIR KOTA PADANG  
TAHUN 2012**

**Penelitian Keperawatan Medikal Bedah**



**ZULHAFNI**

**BP. 0910325141**

**FAKULTAS KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2011**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diseluruh dunia termasuk Indonesia, penggunaan pengobatan komplementer dalam 20 tahun terakhir meningkat tajam. Tidak hanya sekedar kembali ke alam, namun pengobatan komplementer merupakan sumber layanan kesehatan yang mudah diperoleh dan terjangkau untuk masyarakat luas. Selain itu bukti-bukti empiris dan dukungan ilmiah yang semakin banyak menyebabkan pengobatan komplementer semakin populer dikalangan masyarakat dunia. Organisasi kesehatan dunia (WHO) mencatat 65 % penduduk dunia menggunakan pengobatan komplementer (Soenanto,2009).

Di Indonesia, sekitar 40% penduduk menggunakan pengobatan komplementer. Penyelenggaraan pengobatan komplementer di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1109 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan pengobatan komplementer-alternatif di fasilitas pelayanan kesehatan. Keputusan Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik, No. HK.03.05/I/199/2010 tentang pedoman kriteria penetapan metode pengobatan komplementer – alternatif yang dapat diintegrasikan di fasilitas pelayanan kesehatan (Harmanto & Subroto, 2007).

Masalah kesehatan masyarakat yang umum terjadi di negara berkembang seperti Indonesia adalah penyakit metabolik dan degeneratif yaitu penyakit jantung koroner, hipertensi, diabetes melitus dan kanker. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Balitbangkes tahun 2007 menunjukkan prevalensi hipertensi secara nasional mencapai 31,7% dan merupakan penyebab kematian nomor tiga di Indonesia setelah stroke dan tuberkulosis, yakni mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia (Depkes RI,2010).

Menurut WHO tekanan darah normal adalah <130 mmHg tekanan sistolik dan <85 mmHg tekanan diastolik. Seseorang dinyatakan mengidap hipertensi bila tekanan darahnya >140 tekanan sistolik dan >90 mmHg tekanan diastolik. Tekanan darah yang tinggi merupakan salah satu faktor resiko untuk stroke, serangan jantung, gagal jantung, aneurisma arterial, dan merupakan penyebab utama gagal jantung kronis. Hipertensi sering kali disebut sebagai pembunuh gelap (*silent killer*) karena termasuk yang mematikan tanpa disertai dengan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan bagi penderitanya (Wikipedia,2007).

Berbagai macam therapy komplementer dapat diberikan pada pasien kardiovaskuler/hipertensi diantaranya adalah therapy herbal, meditasi, hipnotis, yoga, taichi, kepercayaan, doadan sembahyang, latihan(*exercise*), therapy nutrisi dan supplement (Synder dan Kreitzer, 2002). Pengobatan komplementer - alternatif yang salah satunya adalah therapi herbal lebih sesuai untuk penyakit metabolik dan degeneratif, walau penggunaannya lama, tapi efek sampingnya relatif kecil jika digunakan secara tepat, sehingga menjadi pilihan masyarakat untuk mengatasi hipertensi. Khusus untuk obat herbal, pemerintah mengeluarkan Keputusan Menkes RI Nomor 121 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Medik Herbal.

Beberapa herbal yang telah melalui penelitian dan terbukti menurunkan tekanan darah tinggi diantaranya adalah seledri (*Apium graveolens*), kumis kucing (*Orthosiphon Stamineus*), Daun salam (*Syzygium polyanthum*), Manggis (*Garcinia Mangostana*) Valerian (*Valeriana Officinale*) (hallo Internist, 2011, edisi 18, h.7). Sedangkan menurut Sustrani, Alam, Hadibroto (2005, h.74-105), jenis herbal yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi yaitu seledri atau *celery* (*Apium graveolens*), bawang putih atau *garlic* (*Allium Sativum*), bawang merah atau *onion* (*Allium cepa*), blimbing manis (*Averrhoa Carambola L*), mentimun (*Cucumis sativus*), jeruk nipis (*Citrusaurantifolia*), tomat (*Lyocopersicon lycopersicum*), semangka (*Citrullus vulgaris*).

Seledri atau celery (*Apium graveolens*) merupakan salah satu dari jenis terapi herbal untuk menangani penyakit hipertensi. Seledri selain mudah diperoleh dan didapat dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat, seledri juga sudah sering digunakan dalam keseharian baik sebagai penyedap masakan maupun dimakan sebagai lalapan. Disamping itu bukti-bukti empiris dan dukungan ilmiah dari berbagai penelitian baik luar negeri maupun dalam negeri membuktikan bahwa seledri dapat menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi.

Zat warna klorofil dalam seledri mengandung anti oksidan sehingga dapat sebagai agen anti inflamasi. Kandungan *3-n-butylphthalide* atau *phthalides* dalam seledri berperan dalam merelaxasi dan melemaskan otot-otot halus pembuluh darah dan menurunkan hormon stres dalam darah. Seledri bertindak seperti diuretic atau “pil air” dan kaya akan kalium dan magnesium yang dapat mengatur regulasi tekanan darah, sehingga seledri signifikan menurunkan tekanan darah. Penelitian dari Rahmawati (2010) tentang pengaruh jus seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi menyatakan bahwa jus seledri secara bermakna menurunkan tekanan darah penderita hipertensi, sistolik ( $p < 0.001$ ), diastolik ( $p : 0,0035$ )

Dari rekapitulasi laporan bulanan Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2010, hipertensi tercatat menduduki peringkat ketiga jumlah penyakit terbanyak setelah ISPA dan Rematik. Sedangkan untuk kunjungan tertinggi tahun 2010 berasal dari puskesmas Padang Pasir. Dari rekapitulasi laporan bulanan Puskesmas di kota padang dari Januari sampai April 2011, puskesmas Padang Pasir menempati peringkat tertinggi kunjungan penderita hipertensi (Data Dinas Kesehatan Kota Padang, 2011).

Dari rekapitulasi laporan bulanan Pusekesmas Padang Pasir tahun 2010 hipertensi menempati peringkat ketiga jumlah penyakit terbanyak setelah ISPA, Rematik. Pada bulan

Januari tahun 2011 kunjungan penderita Hipertensi sebanyak 304 orang, pada bulan Februari sebanyak 398 orang, pada bulan Maret sebanyak 349 orang dan pada bulan April sebanyak 369 orang. (Data Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2011).

Wawancara bebas terpimpin menggunakan komunikasi interpersonal pada penderita hipertensi tanggal 19 Maret 2011 didapatkan informasi selama ini usaha yang mereka lakukan untuk mengatasi hipertensi dengan menggunakan therapy herbal seperti daun alpokat, daun belimbing wuluh. Kemudian peneliti menanyakan tentang therapy seledri yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi, mereka belum pernah mendengar dan mencoba therapy herbal seledri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh seledri terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang tahun 2012.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “Apakah pemberian rebusan seledri berpengaruh terhadap tekanan darah pada penderita pra hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang tahun 2012?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan seledri (*Apium graveolens*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Pra hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang tahun 2012.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tekanan darah pasien Pra hipertensi sebelum dilakukan pemberian rebusan seledri dan setelah dilakukan pemberian rebusan seledri.
- b. Mengetahui pengaruh rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien Pra hipertensi.
- c. Mengetahui perbedaan perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien Pra hipertensi yang diberikan air rebusan seledri dengan yang tidak diberikan air rebusan seledri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi instansi penelitian

Bila diketahui adanya pengaruh rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pasien Pra hipertensi maka dapat sebagai masukan dan informasi bagi instansi penelitian terutama perawat sehingga dapat meningkatkan peran mandiri perawat dalam upaya promotif dan preventif terhadap pasien pra hipertensi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

2. Bagi Institusi pendidikan

Bila diketahui adanya pengaruh rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pasien pra hipertensi dapat menjadi pengembangan keilmuan.

3. Bagi penderita hipertensi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memilih pengobatan alternatif yang tepat dan praktis dalam menurunkan tekanan darah yaitu dengan mengkonsumsi rebusan seledri.

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien pra hipertensi yang di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2012, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan tekanan darah sistolik sebesar (90%) pada kelompok intervensi setelah pemberian rebusan seledri pada kelompok intervensi.
2. Terjadi penurunan tekanan darah diastolik sebesar (100%) pada kelompok intervensi setelah pemberian rebusan seledri pada kelompok intervensi.
3. Terjadi perbedaan yang signifikan pada tekanan darah sistolik dan diastolik antara kelompok intervensi yang di berikan air rebusan seledri dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan air rebusan seledri dengan nilai  $p(0.001)$  untuk perubahan tekanan darah sistolik dan  $p(0,000)$  untuk tekanan darah diastolik.

#### **B. SARAN**

1. Bagi Keperawatan

Therapy komplementer dengan herbal seledri (rebusan seledri) dapat digunakan bagi keperawatan dalam praktek klinik di masyarakat sebagai upaya promotif dan preventif bagi keperawatan terhadap pasien pra hipertensi sebagai peran mandiri perawat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

## 2. Bagi Penderita Hipertensi

Rebusan seledri dapat dijadikan sebagai pilihan alternatif bagi penderita pra hipertensi untuk menurunkan tekanan darah, selain bahannya yang mudah didapat disekitar kita, harganya pun terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Pelaksanaan penelitian sebaiknya dilakukan pada waktu yang bersamaan pada seluruh responden.
- b. Sifat dan rasa seledri yang aromatik, sedikit pedas dan sedikit pahit maka bagi peneliti lain dapat mengembangkan variasi lain dalam mengolah seledri seperti dibuat kripik, cake, dan dijuice bersama buah-buahan, agar rasanya lebih diminati dan disukai oleh pasien sebagai pilihan alternatif pengobatan pra hipertensi.
- c. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh seledri yang terhadap penderita hipertensi dan karena banyaknya manfaat seledri bagi kesehatan maka perlu diteliti manfaat seledri lainnya seperti untuk mengatasi rematik, asma, radang sendi, sakit mata, gagal ginjal, insomnia, dan encok.

